
PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*

Riani Maulidani¹, Nanu Hasanuh²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2210631030134@student.unsika.ac.id¹, nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan dampak arus kas operasi serta laba bersih secara parsial maupun bersamaan kepada harga saham. Poin utama dari analisis ini ialah mengungkapkan bagaimana arus kas operasi serta laba bersih berdampak pada harga saham. Sebanyak 91 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2022 dijadikan populasi pada penelitian ini. Teknik yang diterapkan untuk memilih sampel disebut *purposive sampling*. Penelitian ini memakai informasi sekunder yang dikumpulkan dari catatan keuangan perusahaan. Sebagai hasilnya, sebanyak 6 perusahaan menjadi sampel, dan 36 data akhir telah memenuhi kriteria dan dianggap memiliki integritas data yang tinggi. Uji Regresi Linier Berganda, dengan memakai sebuah perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26, merupakan pendekatan analisis yang dipakai. Temuan ini telah menunjukkan baik arus kas operasi maupun laba bersih tidak ditemukan pengaruh parsial pada harga saham. Meskipun demikian, terbukti harga saham dipengaruhi arus kas operasi serta laba bersih secara bersamaan.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Harga Saham

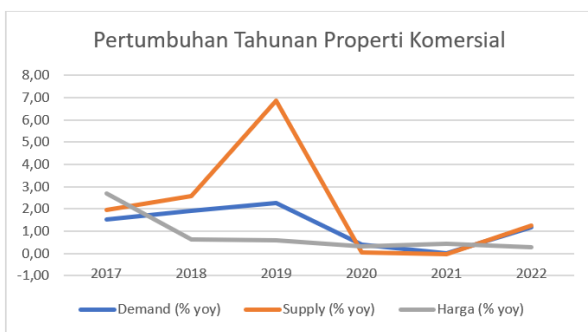
ABSTRACT

This article describes the impact of operating cash flow and net income partially or concurrently on stock prices. The main point of this analysis is to reveal how operating cash flow and net income impacts the stock price. A total of 91 property and real estate companies registered on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2022 were used as the population in this study. The technique applied to select the sample is called purposive sampling. This study uses secondary information collected from the company's financial records. As a result, 6 companies were sampled, and the final 36 data met the criteria and were considered to have high data integrity. Multiple Linear Regression Test, using Statistical Package for Social Science (SPSS) software version 26, was the analytical approach used. The findings have shown neither operating cash flow nor net income were found to have a partial effect on stock price. However, it is evident that stock price is influenced by operating cash flow and net income together.

Keywords : *Operating Cash Flow, Net Income, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Properti dan *real estate* ialah perusahaan yang tidak lepas dari persaingan pasar global. Indeks permintaan, penawaran, dan harga mempengaruhi perkembangan perusahaan property dan *real estate*. Perkembangan properti yang cenderung melambat akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Seraya mempertahankan perkembangan bisnisnya, perusahaan harus mempersiapkan strategi yang dapat menunjang kelangsungan usahanya. Berikut adalah grafik pertumbuhan tahunan properti komersial tahun 2017-2022.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Tahunan Properti Komersial Tahun 2017-2022

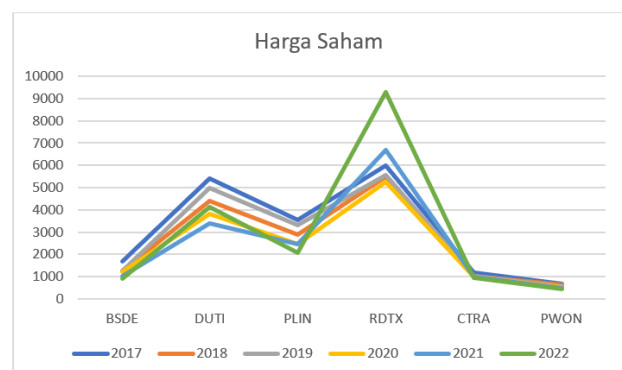
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Pertumbuhan tahunan properti komersial dari tahun 2017-2022 berdasarkan indeks permintaan, pasokan, dan harga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup besar dikarenakan dampak dari adanya wabah Covid-19. Hal ini cenderung mempengaruhi perkembangan perusahaan. Namun, di tahun 2021 hingga tahun 2022 demand dan supply mulai mengalami peningkatan kembali. Sektor properti dan *real estate* umumnya memerlukan dana dan biaya yang cukup besar dalam melakukan usahanya. Penanaman modal yang dilakukan investor sangat penting bagi pendanaan perusahaan. Harga saham yang besar mampu memberi keuntungan pada perusahaan. Maka, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan harga saham perusahaan dan membuat investor bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan.

Teori sinyal yang disempurnakan Ross (1977) mengungkapkan pihak perusahaan akan cenderung membagikan informasi perusahaan kepada calon investor karena mereka memiliki

pengetahuan yang lebih baik perihal perusahaan, agar harga saham perusahaan naik. Teori ini menjabarkan bahwa perusahaan diharuskan untuk mengirimkan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. (Ross, 1977 dalam Mariani & Suryani, 2018:3). Informasi yang dimaksud meliputi informasi yang ada di laporan keuangan seperti laporan arus kas dan laporan laba rugi. Dengan laporan tersebut, calon investor mampu mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Saham adalah wujud secarik kertas yang menjelaskan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut (Darmaji & Fakhruddin, 2012 dalam Mukhtaruddin dkk., 2023). Harga yang ada di bursa pada kala tertentu ialah harga saham. Nilai saham dapat berfluktuasi dengan sangat cepat, baik naik maupun turun dalam setiap waktu. Hal ini dapat terjadi karena bergantung pada penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli saham. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102 dalam Rizky dkk., 2018). Harga saham yang dipilih pada penelitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham rentan terhadap instabilitas, yaitu fluktuasi harga saham yang ada kalanya dapat meningkat atau menurun. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola operasinya secara efektif, menghasilkan keuntungan dalam bentuk capital gain yang signifikan dan dapat membujuk penanam modal untuk melakukan investasi. (Silalahi & Sembiring, 2020 dalam Patika Sari dkk., 2022). Berikut grafik sampel harga saham perusahaan properti dan *real estate* tahun 2017-2022.



Gambar 2. Harga Saham Perusahaan Properti dan Real estate Tahun 2017-2022

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah

Berdasarkan grafik di atas, harga saham perusahaan properti dan *real estate* tahun 2017-2022 cenderung fluktuatif. Naik dan Turunnya harga saham dapat disebabkan oleh beragam aspek. Baik secara eksternal ataupun internal. Aspek eksternal berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, atau perilaku investor. Sedangkan aspek internal bisa seperti arus kas dari sebuah perusahaan ataupun tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Arus kas operasi ialah laporan yang meliputi pengaruh kas yang bersumber dari kegiatan yang memperoleh penghasilan dan kewajiban. (Weygandt dkk., 2015). Laporan ini mengklasifikasikan pemasukan dan pengeluaran kas pada aktivitas operasional perusahaan. Arus kas operasi menjadi laporan yang penting karena menampilkan kas yang dimiliki perusahaan yang dianggap sebagai ukuran perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup sebagai penunjang kelangsungan usahanya. Indikator yang digunakan sebagai berikut:

$$AKO = AKO_{masuk} - AKO_{keluar}$$

AKO = Arus Kas Operasi

Laba bersih ialah pendapatan yang dikurangi dengan beban. Laporan ini adalah sumber informasi utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Weygandt dkk., 2015). Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi yang stabil lebih disukai oleh calon investor daripada perusahaan yang menghasilkan laba yang rendah dan tidak stabil. Laba bersih dapat diukur dengan:

$$Laba\ Bersih = Pendapatan - Beban$$

Berikut adalah rata-rata sampel arus kas operasi serta laba bersih perusahaan properti dan *real estate* tahun 2017-2022.

Tabel 1. Rata-Rata Arus Kas Operasi dan Laba Bersih perusahaan Properti dan Real estate tahun 2017-2022

| Tahun | ARUS KAS OPERASI (X1) | LABA BERSIH (X2) |
|-------|-----------------------|------------------|
| 2017 | 1.441.539,67 | 1.565.286,83 |
| 2018 | 1.201.725,33 | 1.300.986,83 |

| | | |
|------|--------------|--------------|
| 2019 | 1.141.456,33 | 1.620.737,83 |
| 2020 | 744.333,83 | 545.899,17 |
| 2021 | 1.800.251 | 1.091.777,83 |
| 2022 | 1.963.073,83 | 1.360.991,67 |

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah

Berdasarkan tabel rata-rata, di tahun 2020 arus kas operasi serta laba bersih di perusahaan properti dan *real estate* cenderung menurun. Kondisi ini akibat dari pandemi Covid-19 yang berakibat pada kondisi ekonomi. Namun, di tahun 2021 hingga tahun 2022 arus kas operasi serta laba bersih di perusahaan properti dan *real estate* perlahan meningkat menandakan perkembangan kegiatan operasi perusahaan. Laporan arus kas serta laporan laba rugi dapat menjadi salah satu acuan penanam modal dalam pertimbangan berinvestasi pada perusahaan. Laporan arus kas khususnya arus kas operasi menjadi cerminan bagaimana sebuah perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya. Sebab, informasi arus kas berfungsi sebagai landasan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menciptakan kas dan setara kas, investor memanfaatkannya untuk melakukan tindakan yang bertujuan mengukur keberhasilan perusahaan. (Fatmawatie, 2023:3). Oleh sebab itu, jika arus kas operasi perusahaan dinilai baik, harga saham juga dapat meningkat. Sehingga kenaikan harga saham tersebut dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan.

Laporan laba rugi juga diperhatikan oleh investor karena menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dan seberapa banyak perusahaan memperoleh keuntungan. Meningkatnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan. Begitupun sebaliknya, perolehan keuntungan yang sedikit atau mungkin perusahaan mengalami kerugian juga akan berdampak pada dividen perusahaan. Namun, tingkat pengembalian yang besar akan mendapatkan risiko yang tinggi pula. Perusahaan yang stabil dalam memperoleh keuntungan tentunya lebih diminati oleh investor. Karena laba dapat dipakai sebagai acuan untuk memperkirakan harga saham dan dividen di masa depan, maka perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan labanya agar sahamnya tetap stabil dan menarik investor. (Martani, 2012:111 dalam Nurdiana, 2021:3).

Setiap perusahaan tentunya mempunyai strategi masing-masing dalam menjaga atau meningkatkan harga sahamnya. Seperti kiat PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) di tahun 2022 dalam upaya mempertahankan harga sahamnya dengan memberikan solusi teknologi dengan 4 wilayah kolaborasi, yaitu penawaran silang (*cross selling*), logistic dan pemenuhan (*hyperlocal*), teknologi financial, dan *value added services*. CEO GoTo, Andre Soelistyo percaya bahwa dengan keempat kolaborasi tersebut dapat mengoptimalkan kesejahteraan untuk driver dan merchant. Ia mengklaim bahwa seiring dengan pertumbuhan pelanggan di ekosistem, minat mitra merchant untuk tetap menggunakan platform tersebut juga akan meningkat, dan jangkauan pasar mereka akan semakin luas. (Purwanti, 2022. cnbcindonesia.com, 16 Mei 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan pengaruh arus kas operasi serta laba bersih kepada harga saham. Temuan yang diteliti oleh Jefriyanto dan Didik Riyanto menemukan adanya pengaruh tidak signifikan laba bersih kepada harga saham dan adanya pengaruh signifikan arus kas operasi kepada harga saham. Arus kas operasi secara bersamaan dengan laba bersih mempunyai pengaruh kepada harga saham (Jefriyanto & Riyanto, 2024). Penelitian yang dilakukan Liswatin memperlihatkan ditemukan pengaruh positif laba bersih kepada harga saham sedangkan ditemukan pengaruh negatif arus kas operasi kepada harga saham (Liswatin, 2024). Ragil Wahyu Utomo dan Suhendro juga mengungkapkan terdapat pengaruh positif signifikan laba bersih kepada harga saham lalu pada arus kas operasi terdapat pengaruh negatif signifikan kepada harga saham (Wahyu Utomo & Suhendro, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nursipa Wijaya yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan laba bersih kepada harga saham dan ditemukan pengaruh negatif signifikan arus kas operasi kepada harga saham (Wijaya, 2019).

Penelitian Ratna Ayu & Wirman menunjukkan secara sebagian yang terdapat pengaruh kepada harga saham hanya laba bersih sedangkan pada arus kas operasi tidak ditemukan pengaruh kepada harga saham. Arus kas operasi secara bersamaan dengan laba bersih memiliki pengaruh kepada harga saham. (Ratna

Ayu & Wirman, 2021). Sindy Patika Sari dkk juga memaparkan secara bersamaan arus kas operasi serta laba bersih mempengaruhi harga saham. Secara sebagian, ditemukan pengaruh positif signifikan laba bersih kepada harga saham, arus kas operasi secara sebagian tidak terdapat pengaruh kepada harga saham. (Patika Sari dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan Dwi Siswati menyatakan tidak ditemukan pengaruh secara sebagian laba bersih maupun arus kas operasi kepada harga saham. (Siswati, 2018). Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Minda Heriyanti yang menjelaskan tidak ditemukan pengaruh laba bersih serta arus kas operasi secara Sebagian kepada harga saham. (Heriyanti, 2021). Sedangkan penelitian Naning Fatmawatie memperlihatkan baik secara sebagian maupun bersamaan tidak ditemukan pengaruh arus kas operasi serta laba bersih kepada harga saham. (Fatmawatie, 2023).

2. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Informasi sekunder yang dipakai pada penelitian ini didapatkan dari catatan keuangan perusahaan industri properti dan *real estate* yang terdaftar pada tahun 2017 sampai tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Melalui cara perolehan informasi data sekunder, data dikumpulkan dari catatan keuangan setiap situs web perusahaan. Bersamaan dengan itu, informasi mengenai harga saham penutupan untuk perusahaan properti dan *real estate* dapat diperoleh melalui *website Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com/>).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sejumlah 91 perusahaan dijadikan populasi penelitian ini yang terdiri atas perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Dihasilkan sebanyak 36 sampel dengan memakai *purposive sampling*, Dimana cara pemilihan sampel berdasarkan ketentuan khusus. Ketentuan sampel yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022

- 2) Perusahaan properti dan *real estate* yang menyusun laporan keuangan dengan mencantumkan mata uang rupiah
- 3) Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki data arus kas operasi, laba bersih dan harga saham.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai *software Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Metode analisis yang dipakai mencakup analisis regresi linier berganda seperti uji t dan uji f, statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimu m | Maxi mum | Mean | Std. Deviat ion |
|------------------|----|----------|----------|------------|-----------------|
| Arus Kas Operasi | 36 | -323446 | 4647445 | 1382063,33 | 1190367,850 |
| Laba Bersih | 36 | -575177 | 5166720 | 1247613,36 | 1123401,601 |
| Harga Saham | 36 | 456 | 9275 | 2719,58 | 2213,347 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel statistik deskriptif di atas, terdapat 3 variabel penelitian dengan banyaknya sampel berjumlah 36 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terkecil dalam kumpulan data setiap variabel. Nilai maksimum sebagai nilai terbesar dalam kumpulan data setiap variabel. Mean sebagai rata-rata dari semua data dalam kumpulan data setiap variabel. Dan standar deviasi sebagai skala sejauh mana data terpencar dari rata-rata. Maka dapat diuraikan penjelasan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

- a) Arus Kas Operasi
Mengacu pada hasil statistik deskriptif, nilai minimum variabel arus kas operasi adalah -323446. Nilai maksimumnya adalah 4647445. Nilai mean sebesar 1382063,33. Dan mempunyai standar deviasi senilai 1190367,850.
- b) Laba Bersih

Mengacu pada hasil statistik deskriptif, nilai minimum variabel laba bersih sebesar -575177. Nilai maksimumnya senilai 5166720. Nilai mean sebesar 1247613,36. Dan memiliki standar deviasi senilai 1123401,601.

- c) Harga Saham
Mengacu pada hasil statistik deskriptif, nilai minimum variabel harga saham adalah 456. Nilai maksimumnya senilai 9275. Nilai mean sebesar 2719,58. Dan memiliki standar deviasi senilai 2213,347.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 36 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^{c,d} |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel di atas, didapatkan angka senilai 0,200 yang berarti melebihi 0,05. Jadi, bisa dikatakan data variabel terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

| Collinearity Statistics | | |
|-------------------------|-----------|-------|
| Variabel | Tolerance | VIF |
| Arus Kas Operasi | 0,295 | 3,389 |
| Laba Bersih | 0,295 | 3,389 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel uji multikolinieritas di atas, nilai *tolerance* arus kas operasi serta laba bersih masing-masing sebesar 0,295 yang artinya melebihi nilai 0,1. Nilai VIF arus kas operasi dan laba bersih masing-masing senilai 3,389 yang artinya tidak melebihi angka 10. Maka, dapat diputuskan tidak adanya multikolinieritas antar arus kas operasi dan laba bersih.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| | Model | t | Sig. |
|---|------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 6,183 | 0,000 |
| | Arus Kas Operasi | -1,442 | 0,159 |
| | Laba Bersih | 0,696 | 0,492 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel Uji Heteroskedastisitas di atas, hasil signifikansi arus kas operasi senilai 0,159 dan nilai signifikansi laba bersih senilai 0,492 yang artinya melebihi nilai signifikansi 0,05. Jadi, dapat dinilai pada data penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,805 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel, nilai hitung *Durbin-Watson* (dW) sebesar 1,805. Data penelitian berjumlah 36 (n) dan 2 variabel independen (k) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (α). Diperoleh dL senilai 1,3537 dan dU senilai 1,5872. Hasilnya adalah $dU < dW < 4 - dU$, yaitu $1,5872 < 1,805 < 2,4128$. Dengan ini dapat dilihat tidak adanya autokorelasi antar variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

| | | B |
|---|------------|----------|
| 1 | (Constant) | 2580,373 |
| | LAG_X1 | -0,001 |
| | LAG_X2 | -0,001 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

$$Y = 2580,373 - 0,001 - 0,001$$

Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara harga saham (Y) dengan arus kas operasi (X1) serta laba bersih (X2). Berikut penjelasannya:

- a. Konstanta (2580,373), ini adalah nilai y saat seluruh variabel independen (x1 dan x2) sama dengan 0.

- b. Arus kas operasi (x1), koefisien arus kas operasi (-0,001) memperlihatkan bahwa setiap peningkatan 1% arus kas operasi diprediksikan akan memaksimalkan harga saham senilai 0,001%. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan negatif arus kas operasi pada harga saham.
- c. Laba bersih (x2), koefisien laba bersih (-0,001) memperlihatkan bahwa setiap peningkatan 1% laba bersih diprediksikan mampu memaksimalkan harga saham senilai 0,001%. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif laba bersih dengan harga saham.

Analisis Determinasi (R²)

Tabel 8. Analisis Determinasi

| Model | R Square |
|-------|----------|
| 1 | 0,241 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada hasil di atas, didapatkan hasil *R Square* senilai 0,241 atau 24,1%. Ini menyatakan bahwa model regresi mengungkapkan 24,1% dari variabilitas variabel dependen. Kondisi ini memperlihatkan ditemukan pengaruh variabel independen yang lemah kepada variabel dependen. Sisa 75,9% variabilitas variabel dependen tidak dijelaskan oleh model. Hal ini dapat disebabkan oleh aspek lainnya yang tidak dipertimbangkan pada model penelitian.

Uji F

Tabel 9. Uji F

| | Model | df | F | Sig. |
|---|------------|----|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 2 | 5,084 | 0,012 ^b |
| | Residual | 32 | | |
| | Total | 34 | | |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Pada tabel uji f, didapatkan hasil signifikansi senilai 0,012 (<0,05) yang berarti ditemukan pengaruh bersamaan variabel independen kepada variabel dependen. Di samping itu, bisa dibuktikan melalui f hitung serta f tabel. Hasil f

hitung sebesar 5,084 dan f tabel senilai 3,29. Nilai f tabel diambil dari tabel distribusi f dengan signifikansi senilai 0,05, sehingga:

- a. df pembilang (df1) = 2 (jumlah variabel independen)
- b. df penyebut (df2) = 32 (df residual)

Diperoleh hasilnya adalah f hitung > f tabel atau $5,084 > 3,29$. Hal ini memperlihatkan ditemukannya pengaruh variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen.

Uji T

Tabel 10. Uji T

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 6,717 | 0,000 |
| | LAG_X1 | -1,256 | 0,218 |
| | LAG_X2 | -1,111 | 0,275 |

Sumber: Output SPSS, data diolah

Mengacu pada tabel uji t, didapatkan signifikansi arus kas operasi (X1) senilai 0,218 (>0,05) yang bisa diartikan arus kas operasi (X1) tidak ada pengaruh pada harga saham (Y) secara parsial. Dan signifikansi laba bersih (X2) senilai 0,275 (>0,05) yang memiliki arti laba bersih (X2) tidak ada pengaruh pada harga saham (Y) secara parsial.

Hal ini juga dapat ditegaskan melalui t hitung dan t tabel. Diketahui t hitung variabel arus kas operasi adalah -1,256, t tabel arus kas operasi adalah 1,692 didapatkan melalui tabel distribusi t dengan signifikansi senilai 0,05. Hasilnya adalah t hitung < t tabel atau $-1,256 < 1,692$. Kondisi ini mengungkapkan harga saham yang tidak dipengaruhi arus kas operasi secara parsial.

Diketahui t hitung variabel laba bersih senilai -1,111, t tabel laba bersih senilai 1,692 didapatkan melalui tabel distribusi t dengan signifikansi senilai 0,05. Hasilnya adalah t hitung < t tabel atau $-1,111 < 1,692$. Kondisi ini menjelaskan harga saham yang tidak dipengaruhi laba bersih secara parsial.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Hasil signifikansi arus kas operasi senilai 0,218 yang berarti di atas 0,05. T hitung -1,256, t tabelnya adalah 1,692 yang bisa diartikan t hitung tidak melebihi t tabel. Kondisi

ini menyatakan tidak ditemukan pengaruh arus kas operasi kepada harga saham. Kondisi ini diakibatkan laporan arus kas tidak selalu menjamin bagaimana sebuah perusahaan menjalankan operasinya di masa depan. Oleh karena itu, investor tidak terlalu memperhatikan unsur-unsur dalam laporan arus kas sebagai pertimbangan investasi. Investor bisa saja mempertimbangkan hal lainnya di luar laporan tersebut seperti tingkat pengembalian yang tinggi, risiko investasi, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Sehubungan dengan teori sinyal, disimpulkan laporan arus kas tidak selalu mengirimkan sinyal yang baik bagi calon investor dalam pertimbangan investasi, sehingga tidak berimplikasi pada perkembangan dan kemerosotan harga saham.

Temuan ini sepadan dengan hasil yang diteliti (Ratna Ayu & Wirman, 2021), (Patika Sari dkk., 2022), (Siswati, 2018), (Heriyanti, 2021), dan (Fatmawatie, 2023) yang menyatakan tidak ditemukan pengaruh arus kas operasi kepada harga saham.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Hasil signifikansi laba bersih senilai 0,275 yang berarti lebih dari 0,05. Dengan t hitung -1,111, t tabelnya adalah 1,692 yang berarti t hitung tidak melebihi t tabel. Kondisi ini menjelaskan tidak ditemukan pengaruh laba bersih kepada harga saham. Kondisi ini diakibatkan laba bersih yang dilaporkan bisa dipengaruhi oleh praktik akuntansi tertentu seperti manajemen laba, sehingga tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya. Investor bisa saja lebih memperhatikan kualitas laba daripada jumlahnya. Sehubungan dengan teori sinyal, disimpulkan laporan laba rugi tidak selalu mengirimkan sinyal yang baik bagi calon investor dalam pertimbangan investasi, sehingga tidak berimplikasi pada perkembangan dan kemerosotan harga saham.

Temuan ini sepadan dengan hasil yang diteliti (Siswati, 2018), (Heriyanti, 2021), (Fatmawatie, 2023) dan yang menyatakan tidak ditemukan pengaruh laba bersih kepada harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham

hasil f hitung senilai 5,084 dan f tabelnya senilai 3,29 di mana bisa dikatakan f hitung melebihi f tabel. Didapatkan juga hasil signifikansi senilai 0,012 yang berarti tidak melebihi 0,05. Kondisi ini menyatakan ditemukan pengaruh variabel independen secara bersamaan kepada variabel dependen. Kondisi ini dikarenakan gabungan informasi dari laporan arus kas operasi serta laba bersih akan mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola keuangannya. Sebagian laba bersih sering dialokasikan untuk pembayaran dividen dan arus kas operasi yang kuat memastikan perusahaan mempunyai cukup kas untuk membayar dividen. Sehingga investor cenderung menghargai perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konsisten yang bisa memaksimalkan harga saham. Sehubungan dengan teori sinyal, disimpulkan laporan arus kas bersamaan dengan laporan laba rugi mampu mengirimkan sinyal yang baik bagi calon investor dalam pertimbangan investasi, sehingga dapat berimplikasi pada perkembangan dan kemerosotan harga saham.

Temuan ini sepadan dengan hasil yang diteliti (Jefriyanto & Riyanto, 2024), (Ratna Ayu & Wirman, 2021), (Patika Sari dkk., 2022), dan (Heriyanti, 2021) yang menyatakan secara bersamaan ditemukan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini melihat bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2022. Menurut temuan penelitian, variabel independen berdampak sekaligus kepada variabel dependen. Temuan ini memperlihatkan kombinasi arus kas operasi serta laba bersih dapat memberikan indikasi yang bisa diandalkan kepada calon investor ketika membuat keputusan tentang investasi yang akan memengaruhi harga saham. Namun, pada arus kas operasi serta laba bersih secara sebagian tidak ditemukan pengaruh kepada harga saham. Dengan skenario ini, secara sebagian arus kas operasi serta laba bersih tidak dapat memengaruhi fluktuasi harga saham karena

tidak dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor ketika mereka berpikir untuk melakukan investasi.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan untuk meningkatkan banyaknya sampel dan memasukkan lebih banyak faktor, seperti *earning per share*, *return on investment*, dan variabel lain supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawatie, N. (2023). INFLUENCE OF CASH FLOW AND NET PROFIT ON STOCK PRICE. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, III(1).
- Heriyanti, M. (2021). *Pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Jefriyanto, & Riyanto, D. (2024). *The Influence of Net Profit and Operating Cash Flow on Stock Prices: Main Listing Board Company* (Issue 1). Online.
- Liswatin. (2024). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Mukhtaruddin, Farhan, M., Kalsum, U., & Henda Safitri, R. (2023). *ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON*

INVESTMENT, ARUS KAS, DEBT TO EQUITY DAN HARGA SAHAM.

- Nurdiana, D. (2021). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*
- Patika Sari, S., Sanjaya Kusno, H., & Ramli. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(3). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Purwanti, T. (2022, June 10). *Apa Kiat GoTo Pertahankan Harga Saham? Ini Kata Bos GoTo.* CNBC Indonesia. Diakses pada 16 Mei 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220610103420-17-345946/apa-kiat-goto-pertahankan-harga-saham-ini-kata-bos-goto>
- Ratna Ayu, N., & Wirman. (2021). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2017-2019.* *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Rizky, N. A., Tricahyadinata, I., & Judiarni, J. A. (2018). Analisis faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property and real estate building yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN*, 10(2), 129–135. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Siswati, D. (2018). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017).* STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Wahyu Utomo, R., & Suhendro. (2020). THE INFLUENCE OF NET PROFIT, OPERATING CASH FLOW, INVESTMENT CASH FLOW, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES AT MANUFACTURING COMPANIES. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting* (Edisi 3). John Wiley & Sons, Inc.
- Wijaya, N. (2019). *PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.* *Prosiding Seminar Stiarni*, 6(2).